

Analisis Pemahaman Konsep Nilai Mutlak Pada Siswa Berdasarkan Perbedaan Jenis Kelamin

Mochamad Hanafi Wicaksono¹, Dewi Sukriyah², Intan Bigita Kusumawati³
^{1,2,3} STKIP PGRI Sidoarjo
embha31we@gmail.com

Untuk memahami konsep nilai mutlak, siswa laki-laki maupun siswa perempuan perlu mengetahui suatu hal kemudian dimengerti, diingat, dan diterapkan dengan benar tentang materi nilai mutlak. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pemahaman konsep nilai mutlak pada siswa berdasarkan perbedaan jenis kelamin, siswa laki-laki dan siswa perempuan yang telah mempelajari materi nilai mutlak kelas X IPA di SMA Negeri 1 Porong pada tahun ajaran 2018/2019. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Porong dengan subjek dua siswa laki-laki dan dua subjek siswa perempuan mempunyai kemampuan setara yang diperoleh berdasarkan rekomendasi guru matematika. Data yang dikumpulkan oleh peneliti dengan metode tes 1 dan wawancara 1 dilanjutkan dengan tes 2 dan wawancara 2. Setelah peneliti melakukan wawancara dengan guru matematika, maka diperoleh Subjek penelitian yang terdiri dari 2 siswa laki-laki 2 siswa perempuan. Analisis data meliputi: mereduksi, menyajikan, dan menarik kesimpulan pemahaman konsep nilai mutlak pada siswa laki-laki dan siswa perempuan yang menggunakan triangulasi waktu. Hasil penelitian ini menunjukkan siswa perempuan lebih memahami materi nilai mutlak ditunjukkan dengan memenuhi indikator pemahaman konsep antara lain menginterpretasi, mencontohkan, menyimpulkan, menjelaskan, mengklasifikasikan, membandingkan dan merangkum, sedangkan siswa laki-laki mampu memahami pada indikator menyimpulkan, menjelaskan, mengklasifikasikan, membandingkan dan merangkum saja.

Kata Kunci: *Pemahaman Konsep, Nilai Mutlak, Perbedaan Jenis Kelamin.*

To understand the concept of absolute value, male and female students need to know something and then understand it, remember it, and apply it correctly to the material of absolute value. The purpose of this study is to describe the understanding of the concept of absolute value in students based on gender differences, male students and female students who have studied the material of the absolute grade X IPA in SMA Negeri 1 Porong in the 2018/2019 school year. This type of research is qualitative research. This research was conducted in 1 Porong Public High School with the subject of two male students and two female student subjects having equal abilities obtained based on the recommendations of the mathematics teacher. Data collected by researchers with test method 1 and interview 1 followed by test 2 and interview 2. After the researcher conducted an interview with the mathematics teacher, the research subject was obtained which consisted of 2 male students 2 female students. Data analysis includes: reducing, presenting, and drawing conclusions understanding the concept of the absolute value of male and female students using time triangulation. The results of this study show that female students better understand the absolute value of the material indicated by fulfilling the indicators of understanding the concept, among others, interpreting, exemplifying, summarizing, classifying, comparing and summarizing, while male students are able to understand the indicators conclude, explain, classify, compare just summarize.

Keywords: *Concept Understanding, Absolute Value, Gender Differences.*

Pendahuluan

Tidak dapat dipungkiri bahwa matematika merupakan salah satu mata pelajaran di sekolah yang mendapatkan porsi perhatian terbesar baik dari kalangan pendidik, orang tua, maupun anak (Hartono dalam Gunarsa, 2004:7). Hal ini sesuai dengan gagasan pemerintah bahwa matematika menjadi pelajaran wajib di sekolah mulai dari jenjang sekolah dasar, sekolah menengah pertama, sampai sekolah menengah atas bahkan sampai ke perguruan tinggi.

Dalam proses pembelajaran, pendidik dituntut mampu menganalisa karakteristik setiap siswa, baik laki-laki maupun perempuan dalam memahami konsep yang di ajarkan oleh pendidik. Maka dari itu pendidik harus mampu menganalisis pemahaman konsep setiap siswa (laki-laki maupun perempuan) sedini mungkin. Agar siswa tidak mengalami *misconception* atau salah konsep dalam memahami konsep pada pelajaran tertentu khususnya matematika yang menghubungkan pemahaman konsep dengan jenis kelamin. Juga tidak siswa tidak mengalami kesalahpahaman konsep pada materi lainnya diluar konteks pelajaran matematika. Berharap siswa sudah memahami suatu konsep dan dapat meterapkannya ke dalam materi selain matematika.

Siswa sering kali salah memahami konsep nilai mutlak ketika menentukan himpunan solusi persamaan maupun pertidaksamaan nilai mutlak. Hal ini mengakibatkan kesalahan dalam menuliskan lambang pertidaksamaan pada nilai mutlak. Kesalahan ini mungkin terjadi karena siswa mengalami kesulitan dalam memahami konsep nilai mutlak baik siswa laki-laki maupun siswa perempuan. Berdasarkan pengalaman peneliti ketika melaksanakan bimbingan belajar kepada siswa laki-laki dan perempuan, memiliki kemampuan pemahaman konsep yang berbeda. Menurut Maccoby dan Jacklin (1974; dalam Santrock, 2007:99) menyimpulkan bahwa “laki-laki memiliki kemampuan matematika dan visuospasial (kemampuan yang dibutuhkan arsitek untuk mendesain sudut dan dimensi bangunan) yang lebih baik, sedangkan perempuan lebih baik dalam kemampuan verbalnya”. Ternyata hasil simpilan kedua peneliti menyatakan bahwa laki-laki memiliki kemampuan matematika dan visuospasial lebih tinggi daripada perempuan, dan perempuan mempunyai kemampuan verbal yang lebih tinggi dibandingkan laki-laki. Kemudian Maccoby dan Jacklin (1974; dalam Santrock, 2007:99) merevisi kesimpulannya bahwa kemampuan verbal antara laki-laki dan perempuan hampir tidak ada perbedaannya, namun dalam kemampuan matematika dan visuospasial masih ada. Hal ini sudah menjelaskan bahwa masih terdapat perbedaan antara laki-laki dengan perempuan dalam kemampuan matematika dan visuospasialnya. Dalam hal ini peneliti sangat tertarik untuk melaksanakan penelitian tentang pemahaman konsep matematika khususnya nilai mutlak, untuk melihat perbedaan kemampuan pemahaman konsep nilai mutlak pada siswa laki-laki dengan pemahaman konsep nilai mutlak pada siswa perempuan. Hal ini diperkuat dengan penelitian (Sagala, 2016) yang menyatakan “pemahaman konsep berhubungan dengan jenis kelamin laki-laki dan perempuan” sehingga ada keterkaitan atau saling berhubungan antara penelitian yang sudah dilakukan oleh Sagala dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti.

Bloom (dalam Sudijono, 2009:50) menyatakan tentang pemahaman merupakan kemampuan seseorang untuk mengetahui suatu hal kemudian dimengerti dan diingat. Hal-hal baru yang diterima oleh seseorang tersebut tidak sekedar masuk dalam ingatan seseorang dalam jangka pendek, tetapi mengerti dan mengingat benar juga mengetahui kebenarannya. Sehingga pemahaman adalah kemampuan atau kompetensi yang dimiliki

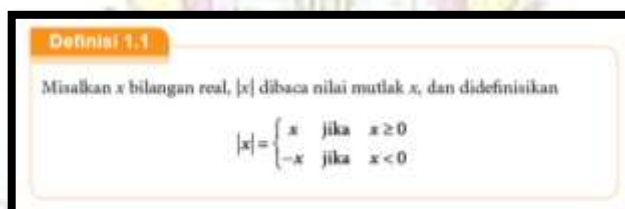
seseorang untuk mengetahui suatu hal baru yang diperoleh seseorang, kemudian dimengerti dan diingat benar dalam pikiran.

Konsep dapat diterjemahkan sebagai suatu sistem satuan arti yang mewakili sejumlah objek yang memiliki ciri-ciri yang sama (Winkel, 1994:44). Maka konsep merupakan objek yang mempunyai ciri-ciri yang sama dan dapat diterapkan ke seluruh objek yang sesuai.

Pemahaman konsep merupakan kompetensi yang ditujukan bagi siswa dalam memahami definisi, pengertian, ciri-ciri khusus, ide suatu materi dan kompetensi dalam melakukan prosedur (algoritma) secara luwes, akurat, efisien dan tepat (Tim Penyusun, 2006:142). Peneliti dapat menyimpulkan maksud dari pemahaman konsep merupakan kemampuan siswa untuk mengetahui, mengerti, mengingat dan menerapkan dengan benar tentang ciri-ciri khusus, ide suatu materi dan kompetensi dari hasil pemikiran untuk melakukan prosedur (algoritma) secara luwes, akurat, efisien.

Menurut Anderson (2001), Indikator yang digunakan sebagai acuan dalam proses memahami konsep-konsep yang dilakukan oleh siswa yakni: menginterpretasikan (*interpreting*), mencontohkan (*exemplifying*), mengklasifikasikan (*classifying*), merangkum (*summarizing*), menyimpulkan (*inferring*), membandingkan (*comparing*), dan menjelaskan (*explaining*). Ketujuh indikator di atas tidak saling terikat karena setiap indikator bisa mewakili pemahaman konsep siswa.

Nilai Mutlak merupakan suatu bilangan nyata (*real*) dimisalkan x yang dituliskan atau dilambangkan dengan $|x|$ (Darmawijaya, 2006:40). Pengertian dari nilai mutlak adalah setiap bilangan nyata (*real*) x yang ditulis atau dilambangkan dengan simbol $|x|$ merupakan nilai positif dari x dan ditulis dalam definisi nilai mutlak:



Definisi 1.1

Misalkan x bilangan real, $|x|$ dibaca nilai mutlak x , dan didefinisikan

$$|x| = \begin{cases} x & \text{jika } x \geq 0 \\ -x & \text{jika } x < 0 \end{cases}$$

Gambar 2.5 Definisi Konsep Nilai Mutlak

Pemahaman konsep dapat di hubungkan dengan perbedaan jenis kelamin ketika siswa mampu mengetahui, mengerti, mengingat dan menerapkan dengan benar tentang ciri-ciri khusus, ide suatu materi dan kompetensi dari hasil pemikiran untuk melakukan prosedur secara luwes, akurat, efisien dari bilangan *real* x yang ditulis dengan simbol $|x|$ adalah nilai positif dari x , baik berupa komunikasi lisan, tulisan, maupun grafik berdasarkan perbedaan antara laki-laki dengan perempuan. Menurut Maccoby dan Jacklin (1974; dalam Santrock, 2007:99) menyimpulkan bahwa “laki-laki memiliki kemampuan matematika dan visuospasial (kemampuan yang dibutuhkan arsitek untuk mendesain sudut dan dimensi bangunan) yang lebih baik, sedangkan perempuan lebih baik dalam kemampuan verbalnya”.

Berdasarkan perbedaan jenis kelamin, siswa laki-laki dan siswa perempuan dapat dikatakan memahami konsep apabila siswa laki-laki dan siswa perempuan mampu mengetahui, mengerti, mengingat dan menerapkan dengan benar tentang ciri-ciri khusus, ide suatu materi dan kompetensi dari hasil pemikiran untuk melakukan prosedur secara luwes, akurat, efisien dari bilangan *real* x yang ditulis dengan simbol $|x|$ adalah nilai positif dari x , baik berupa komunikasi lisan, tulisan, maupun grafik.

Metode

Jenis penelitian yang dipilih menggunakan metode penelitian kualitatif untuk menentukan cara mencari, mengumpulkan, mengolah dan menganalisis data hasil penelitian tersebut. Penelitian kualitatif ini dapat digunakan untuk memahami interaksi sosial, misalnya dengan wawancara mendalam sehingga akan ditemukan pola-pola yang jelas. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Porong. Subjek penelitian yang akan diteliti adalah siswa kelas X IPA SMA Negeri 1 Porong Tahun Pelajaran 2018/2019. Penelitian ini dilaksanakan bulan Juli 2018 sampai dengan bulan Agustus 2018. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X IPA SMA Negeri 1 Porong dengan jumlah 4 siswa, terbagi dari 2 siswa laki-laki dan 2 siswa perempuan dalam satu kelas. Penelitian dan pengambilan data diperoleh setelah proses kegiatan pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas. Sebagai pertimbangan maka peneliti akan memilih 4 subjek penelitian yang terdiri dari 2 siswa laki-laki dan 2 siswa perempuan berdasarkan rekomendasi guru matematika untuk memperoleh siswa yang memiliki kemampuan matematika yang setara dan mampu mengkomunikasikan idenya, sehingga pada saat dilakukan wawancara siswa mampu mengkomunikasikan strategi yang digunakan. Teknik pengumpulan data yakni dengan cara memberikan soal tes pertama tentang pemahaman konsep nilai mutlak kemudian dilakukan wawancara setelah tes untuk memperoleh kevalidan dilanjut dengan soal tes kedua tentang pemahaman konsep nilai mutlak yang memiliki indikator pemahaman konsep sama tetapi berbeda soal dan pertanyaan yang kemudian dilakukan wawancara setelah untuk memperoleh kevalidan. Agar mendapatkan data yang valid dari hasil penelian, maka teknik keabsahan data yang digunakan oleh peneliti adalah triangulasi waktu untuk memperoleh data yang valid. Peneliti menggunakan instrumen tes pemahaman konsep nilai mutlak terdiri dari tes 1 dan tes 2 tidak lupa juga menggunakan media perekam. Dalam penelitian ini, analisis sudah dilakukan sejak memasuki lapangan, ketika di lapangan dan mengumpulkan data, sudah dilakukan analisis. Analisis data dalam penelitian ini menempuh tiga langkah utama, yaitu reduksi data, sajian data, dan penyimpulan data.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil uraian dan analisis pemahaman konsep nilai mutlak berdasarkan perbedaan jenis kelamin di atas maka dapat disimpulkan pada tabel berikut ini.

Tabel 4. Ketercapaian Indikator Penelitian subjek L1

No	Indikator	Tes 1	Tes 2
1.	Menginterpretasi	TM	TM
2.	Mencontohkan	TM	TM
3.	Menjelaskan	M	M
4.	Mengklasifikasikan	TM	TM
5.	Menyimpulkan	M	M
6.	Membandingkan	M	M
7.	Merangkum	M	M

Subjek L1 tes 1 memenuhi indikator menjelaskan, menyimpulkan, membandingkan, dan merangkum pada indikator pemahaman konsep. Kemudian pada tes 2 memenuhi indikator menjelaskan, menyimpulkan, membandingkan, dan merangkum pada indikator pemahaman konsep. Sehingga subjek L1 konsisten pada jawaban hasil tes 1 dan tes 2 yakni memenuhi indikator menjelaskan, menyimpulkan,

membandingkan, dan merangkum pada indikator pemahaman konsep. Tetapi tidak memenuhi indikator menginterpretasi, mencontohkan, dan mengklasifikasikan.

Tabel 5. Ketercapaian Indikator Penelitian subjek L2

No	Indikator	Tes 1	Tes 2
1.	Menginterpretasi	TM	TM
2.	Mencontohkan	TM	TM
3.	Menjelaskan	M	M
4.	Mengklasifikasikan	TM	TM
5.	Menyimpulkan	M	M
6.	Membandingkan	M	M
7.	Merangkum	M	M

Subjek L2 tes 1 memenuhi indikator menjelaskan, menyimpulkan, membandingkan, dan merangkum pada indikator pemahaman konsep. Kemudian pada tes 2 memenuhi indikator menjelaskan, menyimpulkan, membandingkan, dan merangkum pada indikator pemahaman konsep. Sehingga subjek L2 konsisten pada jawaban hasil tes 1 dan tes 2 yakni memenuhi indikator menjelaskan, menyimpulkan, membandingkan, dan merangkum pada indikator pemahaman konsep. Tetapi tidak memenuhi indikator menginterpretasi, mencontohkan, dan mengklasifikasikan.

Tabel 6. Ketercapaian Indikator Penelitian subjek P1

No	Indikator	Tes 1	Tes 2
1.	Menginterpretasi	M	M
2.	Mencontohkan	M	M
3.	Menjelaskan	M	M
4.	Mengklasifikasikan	TM	TM
5.	Menyimpulkan	M	M
6.	Membandingkan	M	M
7.	Merangkum	M	M

Subjek P1 tes 1 memenuhi indikator menginterpretasi, mencontohkan, menjelaskan, menyimpulkan, membandingkan, dan merangkum pada indikator pemahaman konsep. Kemudian pada tes 2 memenuhi indikator menginterpretasi, mencontohkan, menjelaskan, menyimpulkan, membandingkan, dan merangkum pada indikator pemahaman konsep. Sehingga subjek P1 konsisten pada jawaban hasil tes 1 dan tes 2 yakni memenuhi indikator menginterpretasi, mencontohkan, menjelaskan, menyimpulkan, membandingkan, dan merangkum pada indikator pemahaman konsep. Tetapi tidak memenuhi indikator mengklasifikasikan.

Tabel 7. Ketercapaian Indikator Penelitian subjek P2

No	Indikator	Tes 1	Tes 2
1.	Menginterpretasi	M	M
2.	Mencontohkan	M	M
3.	Menjelaskan	M	M
4.	Mengklasifikasikan	TM	TM
5.	Menyimpulkan	M	M
6.	Membandingkan	M	M
7.	Merangkum	M	M

Subjek P2 tes 1 memenuhi indikator menginterpretasi, mencontohkan, menjelaskan, menyimpulkan, membandingkan, dan merangkum pada indikator pemahaman konsep. Kemudian pada tes 2 memenuhi indikator menginterpretasi, mencontohkan, menjelaskan, menyimpulkan, membandingkan, dan merangkum pada indikator pemahaman konsep. Sehingga subjek P2 konsisten pada jawaban hasil tes 1 dan tes 2 yakni memenuhi indikator menginterpretasi, mencontohkan, menjelaskan, menyimpulkan, membandingkan, dan merangkum pada indikator pemahaman konsep. Tetapi tidak memenuhi indikator mengklasifikasikan.

Tabel 8. Perbandingan Ketercapaian Indikator Penelitian subjek L1 dan subjek L2

No	Indikator	Subjek L1		Subjek L2	
		Tes 1	Tes 2	Tes 1	Tes 2
1.	Menginterpretasi	TM	TM	TM	TM
2.	Mencontohkan	TM	TM	TM	TM
3.	Menjelaskan	M	M	M	M
4.	Mengklasifikasikan	TM	TM	TM	TM
5.	Menyimpulkan	M	M	M	M
6.	Membandingkan	M	M	M	M
7.	Merangkum	M	M	M	M

Subjek L1 dan L2 memiliki persamaan memenuhi indikator tes 1 yakni menjelaskan, menyimpulkan, membandingkan, dan merangkum pada indikator pemahaman konsep. Kemudian pada tes 2 memenuhi indikator menjelaskan, menyimpulkan, membandingkan, dan merangkum pada indikator pemahaman konsep. Sehingga subjek L1 dan L2 konsisten pada jawaban hasil tes 1 dan tes 2 yakni memenuhi indikator menjelaskan, menyimpulkan, membandingkan, dan merangkum pada indikator pemahaman konsep. Tetapi kedua subjek tidak memenuhi indikator menginterpretasi, mencontohkan, dan mengklasifikasikan.

Tabel 9. Perbandingan Ketercapaian Indikator Penelitian subjek P1 dan subjek P2

No	Indikator	Subjek P1		Subjek P2	
		Tes 1	Tes 2	Tes 1	Tes 2
1.	Menginterpretasi	M	M	M	M
2.	Mencontohkan	M	M	M	M
3.	Menjelaskan	M	M	M	M
4.	Mengklasifikasikan	TM	TM	TM	TM
5.	Menyimpulkan	M	M	M	M
6.	Membandingkan	M	M	M	M
7.	Merangkum	M	M	M	M

Subjek P1 dan P2 tes 1 memenuhi indikator menginterpretasi, mencontohkan, menjelaskan, menyimpulkan, membandingkan, dan merangkum pada indikator pemahaman konsep. Kemudian pada tes 2 memenuhi indikator menginterpretasi, mencontohkan, menjelaskan, menyimpulkan, membandingkan, dan merangkum pada indikator pemahaman konsep. Sehingga subjek P1 dan P2 konsisten pada jawaban hasil tes 1 dan tes 2 yakni memenuhi indikator menginterpretasi, mencontohkan, menjelaskan, menyimpulkan, membandingkan, dan merangkum pada indikator pemahaman konsep. Tetapi tidak memenuhi indikator mengklasifikasikan.

Tabel 10. Perbandingan Ketercapaian Indikator Penelitian subjek L1 dan subjek P2

No	Indikator	Subjek L1		Subjek P2	
		Tes 1	Tes 2	Tes 1	Tes 2
1.	Menginterpretasi	TM	TM	M	M
2.	Mencontohkan	TM	TM	M	M
3.	Menjelaskan	M	M	M	M
4.	Mengklasifikasikan	TM	TM	TM	TM
5.	Menyimpulkan	M	M	M	M
6.	Membandingkan	M	M	M	M
7.	Merangkum	M	M	M	M

Subjek L1 dan P2 ada perbedaan hasil tes pada indikator pemahaman konsep yakni menginterpretasi dan mencontohkan. Ditunjukkan subjek L1 tidak memenuhi indikator menginterpretasi dan mencontohkan sedangkan subjek P2 memenuhi indikator menginterpretasi dan mencontohkan. Kemudian pada tes 2 subjek L1 tidak memenuhi indikator menginterpretasi dan mencontohkan sedangkan subjek P2 memenuhi indikator menginterpretasi dan mencontohkan. Sehingga subjek L1 dan P2 memiliki perbedaan pada jawaban hasil tes 1 dan tes 2 pada indikator menginterpretasi dan mencontohkan. Tetapi kedua subjek memiliki persamaan yakni tidak memenuhi indikator mengklasifikasikan.

Siswa laki-laki memahami konsep nilai mutlak antara lain menyimpulkan, menjelaskan, membandingkan dan merangkum, sedangkan siswa perempuan lebih banyak memahami konsep nilai mutlak antara lain menginterpretasi, mencontohkan, menyimpulkan, menjelaskan, membandingkan dan merangkum yang hampir memenuhi semua indikator. Jadi pemahaman konsep nilai mutlak pada siswa berdasarkan perbedaan jenis kelamin maka siswa perempuan lebih unggul daripada siswa laki-laki dalam penelitian ini. Berdasarkan pendapat Menurut Maccoby dan Jacklin (1974; dalam Santrock, 2007:99) menyimpulkan bahwa “laki-laki memiliki kemampuan matematika dan visuospasial (kemampuan yang dibutuhkan arsitek untuk mendesain sudut dan dimensi bangunan) yang lebih baik, sedangkan perempuan lebih baik dalam kemampuan verbalnya”. Ternyata hasil simpulan kedua peneliti menyatakan bahwa laki-laki memiliki kemampuan matematika dan visuospasial lebih tinggi daripada perempuan, dan perempuan mempunyai kemampuan verbal yang lebih tinggi dibandingkan laki-laki. Kemudian Maccoby dan Jacklin (1974; dalam Santrock, 2007:99) merevisi kesimpulannya bahwa kemampuan verbal antara laki-laki dan perempuan hampir tidak ada perbedaannya, namun dalam kemampuan matematika dan visuospasial masih ada. Namun, dalam penelitian ini peneliti memperoleh hasil yang berbeda dari teori Maccoby dan Jacklin (1974; dalam Santrock, 2007:99). Peneliti menyimpulkan bahwa pemahaman konsep nilai mutlak siswa laki-laki lebih rendah dibandingkan dengan siswa perempuan yang hampir memenuhi semua kriteria indikator pemahaman konsep.

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan hasil penelitian pemahaman konsep nilai mutlak pada siswa berdasarkan perbedaan jenis kelamin, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

1. Kemampuan pemahaman konsep nilai mutlak pada siswa laki-laki SMA Negeri 1 Porong.

- a. Subjek laki-laki pertama

Subjek laki-laki pertama mampu memenuhi indikator pemahaman konsep nilai mutlak antara lain menyimpulkan, menjelaskan, mengklasifikasikan, membandingkan dan merangkum. Subjek laki-laki pertama tidak memenuhi indikator pemahaman antara lain menginterpretasi dan mencontohkan.
 - b. Subjek laki-laki kedua

Subjek laki-laki kedua mampu memenuhi indikator pemahaman konsep nilai mutlak antara lain menyimpulkan, menjelaskan, mengklasifikasikan, membandingkan dan merangkum. Subjek laki-laki kedua tidak memenuhi indikator pemahaman antara lain menginterpretasi dan mencontohkan.
2. Kemampuan pemahaman konsep nilai mutlak pada siswa perempuan SMA Negeri 1 Porong.
 - a. Subjek perempuan pertama

Subjek perempuan pertama mampu memenuhi indikator pemahaman konsep nilai mutlak antara lain menginterpretasi, mencontohkan, menyimpulkan, menjelaskan, membandingkan dan merangkum. Subjek perempuan tidak memenuhi indikator pemahaman antara lain mencontohkan, mengklasifikasikan.
 - b. Subjek perempuan kedua

Subjek perempuan kedua mampu memenuhi indikator pemahaman konsep nilai mutlak antara lain menginterpretasi, mencontohkan, menyimpulkan, menjelaskan, membandingkan dan merangkum. Subjek perempuan tidak memenuhi indikator pemahaman antara lain mencontohkan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, beberapa saran yang dapat peneliti kemukakan adalah sebagai berikut.

1. Ketika penelitian di lapangan ternyata peneliti menemukan kendala pada pemilihan subjek berdasarkan rekomendasi guru mata pelajaran, maka bagi peneliti lain agar mencari subjek yang memiliki kemampuan setara dengan melakukan kegiatan observasi dan melihat hasil belajar siswa untuk memperoleh kemampuan siswa laki-laki dan perempuan yang setara.
2. Ketika penelitian di lapangan ternyata peneliti menemukan kendala pada data yang diperoleh yakni tidak semua subjek siswa laki-laki dan subjek siswa perempuan aktif menjelaskan ketika dilaksanakan wawancara, maka peneliti lain dapat menambahkan instrumen penelitian tambahan seperti angket atau sumber data yang lain seperti tes lanjutan untuk memperoleh data yang valid.

Referensi

- Anas, Sudijono. (2009). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Anderson, L.W. *et al.* (2001). *A Taxonomy for Learning Teaching and Assesing, a revision of Bloom's Taxonomy of Educational Objective*. New York: Longman.
- Darmawijaya, S. (2006). *Pengantar Analisis Real*. Yogyakarta : Jurusan Matematika Fakultas MIPA UGM.
- Gunarsa, S. D. (2004). *Dari anak sampai usia lanjut: bunga rampai psikologi anak*. BPK Gunung Mulia.

- Sagala, V. (2016). Profil Lapisan Pemahaman Konsep Turunan Fungsi dan Bentuk *Folding Back* Mahasiswa Calon Guru Berkemampuan Matematika Tinggi Berdasarkan Gender. *Journal of Mathematics Education, Science and technology* Vol.1. (183-198).
- Santrock, J. W. (2007). *Perkembangan Anak Edisi Kesebelas Jilid 2*. Jakarta: Erlangga.
- Tim Penyusun. (2006). *Pedoman Model Penilaian Kelas KTSP TK-SD-SMP-SMA-SMK-MI-MTs-MA-MAK*. Jakarta: BP. Cipta Jaya
- Winkel, W.S.. (1994). *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: Gramedia

